

GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE (IUD)*

Margiyati, Paryamtinah

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

email: ugiklia@yahoo.com

Abstrak: Gambaran Kejadian Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD).

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2010-2014 yaitu penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (*Intra Uterine Device*), implant (susuk) dan sterilisasi. Efek samping kontrasepsi merupakan masalah bagi akseptor, karena merupakan beban kejiwaan yang harus ditanggungnya, yang berakhir pada adanya kekhawatiran dan kecemasan yang berlebih, sehingga seorang akseptor akan mengalami kejadian *drop out* atau putus pakai. Menurut laporan hasil pelayanan KB di BPM Wartinem sepanjang tahun 2014, terdapat 60 akseptor yang menggunakan KB IUD dan sebagian besar merasakan efek sampingnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tentang kejadian efek samping penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor IUD di BPM Wartinem Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Tahun 2014. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor IUD di BPM Wartinem selama satu tahun, mulai bulan Januari hingga Desember tahun 2014. Cara pengambilan sampel adalah dengan *accidental sampling*, dengan jumlah sampel 38 responden. Hasil penelitian menunjukkan gangguan menstruasi sebanyak 33 responden (86,84%), dispareuni sebanyak 20 responden (52,63%), keputihan sebanyak 13 responden (34,2%), dan ekspulsi sebanyak empat responden (10,53%). Kesimpulan menunjukkan kejadian efek samping pada penggunaan alat kontrasepsi IUD yang terbanyak yaitu gangguan menstruasi sebesar 33 responden (86,84%), dan yang terendah adalah ekspulsi sebesar empat responden (10,53%).

Kata Kunci: *Intra Uterine Device (IUD)*, efek samping, alat kontrasepsi, metode keluarga berencana

Abstract: Genesis Overview on the Side Effects of the Contraception Use of Intra Uterine Device (IUD).

One of the strategies of the implementation of family planning programs as contained in the Medium Term Development Plan (RPJM) in 2010-2014, namely the use of long-term contraceptive method (MKJP) as the IUD (*Intra Uterine Device*), implants (susuk) and sterilization. The side effects of contraception are a problem for the acceptors, since it is a psychological burden to bear, which ends in their fears and anxiety so it leads to an acceptor to experience the drop out to wear. According to the results of family planning services in BPM Wartinem throughout 2014, there were 60 acceptors using IUD and most feel the side effects. The purpose of research is to find an overview of the side effects of contraceptive IUD to IUD acceptors in BPM Wartinem Srandakan Bantul in 2014. The study design is quantitative descriptive with cross sectional approach. The

population in this study is all IUD acceptors in BPM Wartinem for one year, from January to December 2014. The sampling method is by accidental sampling, with sample of 38 respondents. The research results showed that the menstrual disorder as many as 33 respondents (86.84%), dispareuni as many as 20 respondents (52.63%), leucorrhea as many as 13 respondents (34.2%), and the expulsion of four respondents (10.53%). The conclusion shows the side effect in the use of IUD contraceptive is the most from menstrual disorders by 33 respondents (86.84%), and the lowest is the expulsion of four respondents (10.53%).

Keywords: Intra Uterine Device (IUD), side effects, contraception, family planning method

Keluarga berencana (*family planning/planned parenthood*) merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistyawati, 2011). Tujuan dari Keluarga Berencana (KB) adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Sulistyawati, 2011). *Intra Uterine Device* (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (*polietilin*). Jenisnya antara lain: *Lippes Loop*, berbentuk spiral, ukurannya ada tiga macam: kecil, sedang dan besar. *Copper T* (*CuT-380A*) berukuran kecil, kerangka dari plastik yang fleksibel, berbentuk huruf T diselubungi dengan kawat halus yang terbuat dari tembaga (Cu). Jenis lain yang beredar di Indonesia antara lain *Multiload* (ML Cu 250 dan 375), dan *NOVA T* (BKKBN, 2011). Sebagai kontrasepsi, IUD efektivitasnya tinggi, yaitu 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam satu tahun pertama (Handayani, 2010). *Intra Uterine Device* (IUD) jangka waktunya panjang yaitu hingga delapan tahun perlindungan (Venera, 2013).

Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi hingga bulan Mei tahun 2014 di Kabupaten Bantul sebanyak 149.623 orang yang terdiri atas 55.026 (49,22%) akseptor KB suntik, 19.371 (22,51%) akseptor IUD, 14.036 (11,03%) akseptor Pil, 7.190 (6,41%) akseptor kondom, 4.612 (5,11%) akseptor Medis Operasi Wanita (MOW), 5.747 (4,78%) akseptor implant, dan 1.201 (0,94%) akseptor Medis Operasi Pria (MOP) (BKKBN Bantul, 2014). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Akseptor KB baru di Kabupaten Bantul tahun 2013 dilaporkan sebesar 10,7% dari 153.395 Pasangan Usia Subur (PUS). Peserta KB aktif dilaporkan 82,2% dari PUS, dengan metode kontrasepsi terbanyak yaitu menggunakan metode suntik. Menurut laporan hasil pelayanan KB di BPM Wartinem sepanjang tahun 2014, terdapat 60 Akseptor yang menggunakan KB IUD dan sebagian besar merasakan efek samping. Peneliti menemui delapan responden akseptor IUD di BPM Wartinem, diantaranya lima responden mengeluh keputihan, satu responden mengeluh ekspulsi dan dua responden mengeluh menstruasi menjadi lebih lama.

IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. Program BKKBN memberikan penekanan pada kontrasepsi IUD terutama adalah CuT-380 A yang menjadi primadona BKKBN. Adapun keuntungan dari alat kontrasepsi IUD adalah efektif segera setelah pemasangan, merupakan metode jangka panjang (delapan tahun proteksi dan tidak perlu diganti), akseptor tidak perlu mengingat-ingat kapan dia harus ber KB ulang, tidak ada efek samping hormon (dengan CuT380), tidak ada pengaruhnya terhadap volume ASI dan dapat dipasang segera melahirkan atau sesudah abortus (Saifuddin, 2010).

Namun alat kontrasepsi IUD juga dapat menyebabkan efek samping antara lain gangguan menstruasi, benang IUD hilang (ekspulsi), keluar cairan berlebih dari vagina (keputihan). Efek samping kontrasepsi merupakan masalah bagi seorang akseptor yang memakainya, karena merupakan beban kejiwaan yang harus ditanggungnya, yang berakhir pada adanya kekhawatiran dan kecemasan yang berlebih, sehingga seorang akseptor akan mengalami kejadian *drop out* atau putus pakai (Nurul, 2013).

Efek samping kontrasepsi IUD diantaranya adalah gangguan menstruasi seperti: 1) Gejala perubahan siklus haid umumnya pada tiga bulan pertama dan akan berkurang setelah tiga bulan, haid lebih lama dan banyak, timbulnya flek/ *spotting* antar menstruasi, dan saat haid lebih sakit (Saifuddin, 2010). Volume darah haid bertambah rata-rata 20-50% dari sebelum menggunakan IUD (Yetti dan Martini, 2012); 2) Penyebab insersi IUD menyebabkan meningginya konsentrasi plasminogen activators dalam endometrium, dan enzim ini mengakibatkan bertambahnya aktifitas fibrinolitik serta menghalangi pembekuan darah, akibatnya timbul perdarahan yang lebih banyak (Yetti dan Martini, 2012); 3) pastikan pula adanya infeksi pelvic dan kehamilan ektopik. Apabila tidak ada kelainan patologis, perdarahan berkelanjutan dan perdarahan hebat disertai stolsel, lakukan konseling dan pemantauan. Beri ibu profen (800 mg, tiga kali sehari selama satu minggu) untuk mengurangi perdarahan dan berikan tablet besi (satu tablet setiap hari) untuk mencegah anemia (Handayani, 2010); Anjurkan pasien untuk mencabut IUD jika terjadi anemia yang parah ($Hb < 9$ g) dan bantu pasien memilih metode kontrasepsi yang lain (Yetti dan Martini, 2012).

Efek samping lainnya yaitu berupa keputihan (*lechorea*). Keputihan yaitu adanya pengeluaran cairan dari vagina (keputihan) yang dapat timbul dari berbagai keadaan, yaitu secara fisiologis dan secara patologis. Secara fisiologis, keputihan berwarna jernih, tidak berbau dan tidak menimbulkan gatal. Secara patologis, gejalanya yaitu meningkatnya jumlah cairan vagina dari biasanya hingga terus menerus muncul dan mengganggu, berbau amis, apek, busuk, berwarna kehijauan/ merah bercampur darah/ kuning. Penyebab dari keputihan ini karena reaksi endometrium dengan adanya IUD di dalam rahim sebagai benda asing (Handayani, 2010).

Selain itu ekspulsi juga merupakan efek samping dari pemasangan IUD. Ekspulsi adalah keluarnya IUD dengan sendirinya. Insidens tertinggi dari ekspulsi adalah dalam tiga bulan pertama setelah insersi, dan paling sering terjadi selama menstruasi, terutama periode pertama menstruasi

setelah insersi (Yetti dan Martini, 2012). Gejala-gejala ekspulsi menurut Yetti dan Martini (2012) adalah bertambah panjangnya benang ekor IUD, tidak teraba benang ekor IUD, teraba batang IUD di dalam vagina; Penanganan menurut Yetti dan Martini (2012) adalah Jika IUD belum keluar semua, keluarkan IUD dan Pemasangan ulang IUD yang baru sesuai standard.

Gejala dispareuni merupakan efek samping lainnya dari pemasangan IUD. Dispareuni adalah nyeri waktu melakukan hubungan seksual atau jika suaminya mengalami perasaan kurang enak saat melakukan senggama (Prawirohardjo, 2010). Penyebab dispareuni bisa disebabkan karena benang yang terlalu panjang atau cara pemotongan benang yang tidak tepat (Prawirohardjo, 2010). Untuk memastikan penyebabnya, dianjurkan pemeriksaan dalam dengan speculum, bila benangnya terlihat terlalu panjang, potong benang dan buatlah agar ujung benang tumpul (Prawirohardjo, 2010).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian yang menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di BPM Wartinem kecamatan Srandakan kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2014 sampai bulan April 2015.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kejadian efek samping penggunaan alat kontrasepsi IUD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor IUD di BPM Wartinem selama satu tahun, mulai bulan Januari-Desember tahun 2014 dengan jumlah 60 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *accidental sampling*, yaitu sebanyak 38 responden (Notoatmodjo, 2012).

Instrumen dalam penelitian ini adalah checklist, yaitu suatu daftar untuk men “cek”, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2012). Checklist ini dalam bentuk pertanyaan tentang kejadian efek samping yang dialami ibu selama menggunakan *Intra Uterine Device* (IUD) yang diisi responden, berisi lima pertanyaan yang berhubungan dengan kejadian efek samping penggunaan alat kontrasepsi IUD. Analisis data dilakukan dengan tahap sebagai berikut: 1) *Coding* adalah melakukan pemberian kode angka untuk memudahkan pengolahan data (Hidayat, 2010) jika jawaban ya=1, jika tidak=0; 2) *Tabulating* merupakan kegiatan menyusun data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Hidayat, 2010); 3) Analisa data menggunakan teknik kuantitatif *univariat*, yaitu variabel yang di analisis secara deskriptif untuk menghasilkan distribusi, frekuensi, dan persentase dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tabel silang (Hidayat, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data penelitian variabel *univariat* tentang kejadian efek samping KB IUD diperoleh melalui jumlah butir jawaban checklist yang telah disediakan. Data masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala nominal. Untuk gambaran kejadian efek samping KB IUD memiliki kriteria jawaban ya dan tidak.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Gangguan Menstruasi pada Akseptor IUD

Kategori	n	%
Ya	33	86,84
Tidak	5	13,16
Jumlah	38	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian gangguan menstruasi sebanyak 33 responden (86,84%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan pada Akseptor IUD

Kategori	n	%
Ya	13	34,2
Tidak	25	65,8
Jumlah	38	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor IUD tidak mengalami keputihan, sebanyak 25 responden (65,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Dispareuni pada Akseptor IUD

Kategori	n	Persentase
Ya	20	52,63%
Tidak	18	47,37%
Jumlah	38	100%

(Sumber: Data Primer, 2015)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor IUD mengalami efek samping kejadian dispareuni sebanyak 20 responden (52,63%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian efek samping pada akseptor IUD di BPM Wartinem Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul pada tahun 2015. Terdapat empat efek samping yang dialami oleh akseptor IUD seperti gangguan menstruasi, keputihan, ekspulsi, dan dispareuni. 1) Gangguan menstruasi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

responden mengalami gangguan menstruasi sebanyak 33 responden (86,84%). Gangguan menstruasi yang dirasakan oleh responden diantaranya adalah menstruasi menjadi lebih lama, darah yang dikeluarkan saat menstruasi lebih banyak, terdapat flek/ bercak diantara waktu menstruasi; 2) Keputihan/ lechorea adalah adanya pengeluaran cairan dari vagina (keputihan) yang dapat timbul dari berbagai keadaan, yaitu secara fisiologis dan secara patologis. Keputihan yang dimaksud peneliti disini adalah keputihan yang berbau, berwarna kehijauan/ kuning, dan gatal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor IUD tidak mengalami keputihan ada 25 responden (65,8%); 3) Ekspulsi adalah keluarnya IUD dengan sendirinya, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang mengalami ekspulsi berjumlah empat responden (10,53%). Sebagian besar, kejadian ekspulsi terjadi pada tiga bulan pertama pemakaian IUD. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yetti dan Martini (2012) bahwa kejadian tertinggi dari ekspulsi adalah dalam tiga bulan pertama setelah insersi, dan paling sering terjadi saat menstruasi, terutama periode pertama menstruasi setelah insersi; 4) Dispareuni adalah nyeri saat melakukan senggama (Prawirohardjo, 2010). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami dispareuni berjumlah 20 responden (52,63%). Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, bahwa penelitian ini hanya meneliti tentang gambaran kejadian efek samping pada penggunaan alat kontrasepsi IUD saja, dan tidak menghubungkan antara efek samping dengan penanganan atau faktor yang lainnya, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian efek samping pada penggunaan alat kontrasepsi IUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran kejadian efek samping pada akseptor IUD adalah gangguan menstruasi sebanyak 33 responden (86,84%), kejadian keputihan sebanyak 13 responden (34,2%), kejadian ekspulsi sebanyak empat responden (10,53%) dan kejadian dispareuni sebanyak 20 responden (52,63%).

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN Yogyakarta. 2014. *Data Program KB per Bulan Mei 2014*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Bantul.
- Dinkes Bantul. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Bantul.
- Handayani S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Pustaka Rihana.
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul. 2013. *Hubungan Pengetahuan Akseptor IUD tentang Efek Samping dengan Kelangsungan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Imogiri I Tahun 2013*.
- Prawirohardjo. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin, A.B. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka.

- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyawati, A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Venera. 2013. *Hubungan Pengetahuan Akseptor IUD tentang Efek Samping IUD dengan Kelangsungan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD*
www.academia.edu/9039914/KTI_Kebidanan_2013. Diakses tanggal 2 Januari 2015 pukul 16.50 WIB.
- Yetti dan Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.